

TRAINING FOR PROCESSING HOUSEHOLD WASTE INTO ECO- ENZYME (LIQUID OF MILLION BENEFITS) BASED ON ECO- COMMUNITY IN SUPPORTING INCREASING FAMILY INCOME IN PADANG CITY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pjl.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 2, 2021

DOI:

Received 10 August 2021

Approved 25 August 2021

Published 15 October 2021

PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI ECO-ENZYME (LIQUID OF SEJUTA MANFAAT) BERBASIS ECO- COMMUNITY DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KOTA PADANG

Vevi Sunarti¹, Jalius², Wisron³, Reza Gusmanti⁴

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

³Universitas Negeri Padang

⁴Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ vevi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Family welfare in West Sumatra has begun to falter due to the coronavirus (Covid-19) with the reduction of workers, resulting in a decrease in family income. Not a few families experience limitations and powerlessness in meeting basic needs, this makes people look for solutions by staying at home but still being able to meet family needs. The training on processing household waste into eco-enzymes based on eco-community is carried out as one solution to the problems faced by the community, which aims to make household waste that has been thrown away into eco-enzymes as a liquid (a million benefits) based on eco-community so that waste can be used and even economically valuable so that it becomes family income and city problems can also be resolved. The training for productive age housewives who do not work to utilize household waste into eco-enzymes that are of the sale value and can be used at home as a multi-purpose liquid and to develop the life skills of housewives so that they can take advantage of their free time and can help the husband in meeting the economic needs of the family. This training has an impact in 1) increasing family income despite working from home; 2) being able to take advantage of the free time of housewives by the skill of processing waste; 3) the formation of an eco-community as a society that cares about the environment and makes waste with economic value; 4) reduce waste as a problem in the city of Padang.

Keywords: *training, waste treatment, eco enzymes, family income*

ABSTRAK

Kesejahteraan keluarga di Sumatera Barat mulai goyah akibat corona virus (Covid-19) dengan adanya pengurangan pekerja sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan keluarga. Tidak sedikit keluarga yang mengalami keterbatasan dan ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan pokok, hal ini membuat masyarakat mencari solusi dengan tetap di rumah namun tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi eco-enzim berbasis eco-community dilakukan sebagai salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang bertujuan agar sampah rumah tangga yang selama ini dibuang begitu saja dijadikan eco-enzim sebagai cairan (sejuta manfaat) berbasis eco-community agar sampah dapat dimanfaatkan bahkan bernilai ekonomis sehingga menjadi pemasukan keluarga dan permasalahan kota juga bisa teratasi. Pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga usia produktif yang tidak bekerja untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi eco-enzim yang bernilai jual dan dapat dimanfaatkan di rumah sebagai cairan serba guna serta untuk mengembangkan life skill ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat memanfaatkan waktu luang dan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Pelatihan ini berdampak dalam 1) meningkatkan pendapatan keluarga walaupun bekerja dari rumah; 2) dapat memanfaatkan waktu luang para ibu rumah tangga dengan terampil mengolah sampah; 3) terbentuknya komunitas eco-community sebagai masyarakat peduli lingkungan dan menjadikan sampah bernilai ekonomis; 4) mengurangi sampah sebagai permasalahan di Kota Padang.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengolahan Limbah, eco-enzim, pendapatan keluarga

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pandemik Covid-19 memberikan dampak yang sangat memprihatinkan bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Perubahan seluruh aspek tatanan hidup membuat masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi sekarang ini, hal tersebut juga terjadi di Kota Padang Sumatera Barat kesejahteraan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari di Sumatera Barat mulai goyah akibat coronavirus disease (Covid-19). Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Sumatera Barat (Sumbang) mencatat sebanyak 6.551 pekerja di Sumbang terkena dampak virus corona (Covid-19). Dari jumlah itu, 6.157 orang dirumahkan, sedangkan 398 orang dipecat. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengurangan pekerja dan merumahkan para pekerja sehingga kondisi ini berdampak terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut keluarga mengalami kesulitan dan ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhannya sehingga peran keluarga termarginalkan (Sunarti, 2020). Hal ini sesuai dengan temuan (Kertapati, 2019) dan (Puspitawati, 2015), bahwa suatu keluarga dikatakan mampu memenuhi kebutuhannya, apabila keluarga itu dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi anggota-anggotanya. Tanggung jawab keluarga yang meliputi pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan dapat dimaksimalkan dengan mengikuti 3 kegiatan tersebut sehingga fungsi keluarga dapat dioptimalkan. Fungsi keluarga tersebut meliputi: cinta kasih, perlindungan atau proteksi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pengembangan lingkungan (Musfiroh et al., 2019). Apabila sebuah keluarga telah mampu secara optimal melaksanakan sejumlah fungsinya, maka keluarga tersebut dapat dikatakan memiliki sejahtera. Sebaliknya, apabila sebuah keluarga tidak mampu melaksanakan fungsi secara optimal, maka sebuah keluarga tersebut memiliki kerapuhan dan kegoyahan eksistensinya (Stanescu, D. F., & Romer, G. 2011).

Selanjutnya dengan kondisi yang terjadi seperti sekarang ini membuat keluarga tetap memaksimalkan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi dengan munculnya kebijakan pemerintah untuk melakukan segala aktivitas dari rumah termasuk bekerja, maka hal ini membuat keluarga tetap mempertahankan agar bisa tetap memenuhi kebutuhan keluarga. Beberapa hal yang bisa dilakukan keluarga dalam mempertahankan agar tetap memenuhi kebutuhan di masa pandemik covid-19 adalah memberikan pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat memanfaatkan waktu luang dan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga serta meningkatkan produktivitasnya (Shen dan Dary 2006). Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan maka solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga usia produktif yang tidak bekerja untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi eco enzim yang bernilai jual dan dapat dimanfaatkan di dalam keluarga sebagai cairan serba guna seperti disinfektan, sabun cuci .

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas bahwa banyaknya suami atau kepala keluarga yang dirumahkan bahkan sampai pemecatan sehingga menimbulkan kemerosotan kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga hal ini juga ditambah dengan kondisi sampah rumah tangga yang tetap menjadi permasalahan masyarakat kota, berdasarkan hasil diskusi dengan Direktur Bank Sampah Panca Daya bahwa terdapat kondisi yang sangat memprihatinkan yaitu 1) menurunnya pendapatan keluarga selama pandemik covid-19; 3) banyaknya sampah rumah tangga yang dibuang begitu saja dan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan.

Solusi dan Targer Luaran

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah, perlunya diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi eko enzim (cairan sejuta manfaat) berbasis eco community dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang menjadi lebih bermanfaat serta dapat membantu suami dalam menopang kebutuhan rumah tangga yaitu melalui pelatihan.

METODE

Metode Pelaksanaan

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah terdiri dari tiga jenis kegiatan. Pertama, pemilahan sampah berdasarkan jenis dan kegunaanya; kedua pelatihan mendaur ulang sampah menjadi cairan eco-enzim; dan ketiga pembentukan eco-community sebagai masyarakat yang sadar akan lingkungan memiliki fokus kepada pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan dapat didistribusikan menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat.; 1) Metode Perancangan Program, Berikut diuraikan langkah-langkah pelaksanaan program yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Langkah yang digunakan menggunakan metode yang sama dan dikutip dari rancangan program yang disajikan oleh pengusul pada Workshop Pengembangan Kurikulum, Materi, dan Media Pembelajaran Pengelolaan Kampung KB di Balitbang Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat Januari 2017 lalu (Pamungkas, 2017): a) Identifikasi masalah. Sebelum program dilaksanakan perlu dipahami terlebih dahulu masalah

yang dihadapi oleh masyarakat secara tepat. Masalah di sini dapat diartikan sebagai keadaan, fakta, kejadian yang memberikan gambaran kepada kita sebagai sesuatu yang belum sesuai dengan yang kita harapkan, baik dari segi norma-norma keilmuan, maupun dari segi norma-norma hukum yang berlaku. Masalah tersebut harus didaftar sesuai dengan keadaan nyata di masyarakat binaan (*societal-clientsystem*); b) Merumuskan topik pembelajaran dialogis. Setelah berbagai masalah dikenali, maka perlu diadakan penggolongan menurut jenisnya dan dilakukan metode pembelajaran dialogis; c) Merumuskan tujuan. Tujuan perlu dirumuskan dengan jelas agar dialog tepat mengenai sasaran dan pesan-pesan dialog dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran akan masalah, serta memperbaiki tindakan-tindakan warga masyarakat lebih lanjut; d) Menguraikan bahan dalam bentuk pokok-pokok bahasan; e) Menetapkan kelompok sasaran (*target group*). Setelah pokok-pokok bahasan diketahui maka perlu ditetapkan siapa saja yang hendak dipengaruhi tindakannya sebagai warga belajar atau binaan; f) Pelaksanaan; dan g) Penilaian program. Untuk mengetahui kelayakan proses maupun hasil program, perlu diadakan dilakukan penilaian pada para peserta.; 2) Metode Pembelajaran pada Pelatihan, Pembelajaran pada pelatihan pemberdayaan perempuan melalui pemberian *life skill* dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga bagi ibu-ibu muda di Kecamatan Kuranji dengan metode dan teknik: a) Ceramah; b) Diskusi; dan c) Praktik.; 3) Metode Evaluasi, Evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan terkait dengan tiga hal evaluasi, yaitu evaluasi instruktur, evaluasi penyelenggaraan, dan evaluasi peserta. Evaluasi instruktur dan penyelenggara dilakukan oleh peserta. Sedangkan, evaluasi peserta dilakukan oleh instruktur sesuai bahan belajar yang disampaikan kepada peserta pelatihan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan perumusan topik pembelajaran dialogis. Gejala-gejala masalah yang muncul dicakup dalam topik sehingga diupayakan pemecahannya melalui topik tersebut sehingga dengan topik diperluas, dialog dapat diperkaya, bersifat lentur, dan menarik warga belajar, sehingga dialog bisa lebih hidup dan tidak kekurangan bahan. Lalu, dialog dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran akan masalah dan memperbaiki tindakan-tindakan warga masyarakat lebih lanjut. Pembelajaran dialogis membuat warga belajar dapat belajar dalam realitas sehingga pengetahuan yang diperoleh memiliki makna yang sebenarnya dan dapat mengevaluasi diri sendiri sebagai bentuk kesadaran diri (Meilya, 2016: 65-66). Lebih lanjut, bahan pelatihan telah diuraikan dalam bentuk pokok-pokok bahasan berdasarkan tujuan khusus.

Kemudian, kelompok sasaran (*target group*) yang ditetapkan dalam pelatihan ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang masih produktif di Kecamatan Kuranji. Ibu-ibu rumah tangga memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pelatihan guna menopang kebutuhan rumah tangga dengan mengisi waktu luang (Sugiyani, dkk., 2017: 33). Oleh karena itu, ibu-ibu rumah tangga terutama yang masih produktif sangat tepat untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan ini yaitu (1) menyiapkan ruangan sebaik mungkin sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik, (2) menyediakan pengeras suara, (3) latihan terlebih dahulu supaya lebih meyakinkan dan enak diikuti, (4) mempersiapkan selingan dalam kegiatan, (5) mengendalikan penggunaan waktu agar tidak terlalu lama, dan (6) meminta bantuan dari narasumber ahli agar narasumber benar-benar sesuai keahliannya dan memastikan bisa hadir.

Pembelajaran pada pelatihan pemberdayaan perempuan melalui pemberian life skill dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga bagi ibu-ibu muda di Kecamatan Kuranji dengan melakukan metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pelatihan dengan cara penyampaian informasi secara langsung kepada target dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan (Mardiyanto dan Prastuti, 2016: 62). Instruktur memberikan ceramah untuk menjelaskan tentang bahaya sampah terhadap lingkungan, kebersihan lingkungan, manfaat sampah, cara pengolahan sampah sehingga bernilai jual. Selain itu, metode diskusi digunakan sebagai tindak lanjut dari penggunaan metode ceramah. Hasil dari penjelasan instruktur melalui metode ceramah merupakan bahan diskusi para peserta pelatihan. Metode diskusi dapat mengarahkan kepada pemahaman materi melalui aktivitas pertukaran pendapat yang terjadi di antara beberapa orang secara lisan, membahas permasalahan yang ada dengan teratur (Ghani, 2019 :3-4). Diskusi yang dilakukan ditujukan untuk terjadinya pertukaran pemahaman antar peserta, dan memperkaya wawasan serta pengetahuan baru yang sehubungan dengan penjelasan tentang bahaya sampah terhadap lingkungan, kebersihan lingkungan, manfaat sampah, cara pengolahan sampah sehingga bernilai jual.

Kegiatan pelatihan ini juga melibatkan praktik dari peserta. Penggunaan metode ini digunakan sebagai penguatan terhadap pemahaman yang telah diperoleh melalui metode ceramah dan diskusi. Praktik dalam hal ini penting sebab materi pelatihan adalah praktik pengolahan sampah rumah tangga seperti sayuran, buah-buahan yang dilarutkan dengan air dan dicampur dengan beberapa bahan pendukung lainnya menjadi cairan dengan sejuta manfaat dan bernilai ekonomis.

Adapun pelaksanaan pelatihan dalam pengabdian masyarakat terfokus kepada: 1. Penyampaian materi terkait dampak yang ditimbulkan oleh sampah; 2. Penyampaian materi terkait pemanfaatan sampah; 3. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi eco-enzim sebagai carian sejuta manfaat; dan 4. Penyampaian materi terkait pembentukan eco-community sebagai masyarakat sadar akan lingkungan dan juga terfokus kepada pemasaran dan pendistribusian eco-enzim.

Materi yang diberikan pada pelatihan meliputi; (1) pelatihan keterampilan memanfaatkan sampah sebagai eco-enzim; (2) pelatihan manajemen pengelolaan kelompok usaha; (3) pembentukan eco-community sebagai masyarakat sadar lingkungan dan memiliki focus kepada pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan dapat didistribusikan menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat.

Terakhir, kelayakan proses maupun hasil program dilihat dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan terkait dengan tiga hal evaluasi, yaitu evaluasi instruktur, evaluasi penyelenggaraan, dan evaluasi peserta. Evaluasi instruktur dan penyelenggara dilakukan oleh peserta. Sedangkan, evaluasi peserta dilakukan oleh instruktur sesuai bahan belajar yang disampaikan kepada peserta pelatihan. Evaluasi instruktur yang dilakukan oleh peserta terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut. (1) penguasaan materi, (2) sistematika dan cara penyajian, (3) kemampuan menyajikan/memfasilitasi, (4) penggunaan metode dan sarana pelatihan, (5) cara menjawab pertanyaan dan saran pelatihan, (6) penggunaan bahasa, (7) memberikan motivasi kepada peserta, (8) kerapian berpakaian, dan (9) kehadiran dan ketepatan waktu. Evaluasi penyelenggara yang dilakukan oleh peserta terdiri dari beberapa aspek berikut. (1) kesiapan fasilitator, (2) kesiapan bahan belajar/materi pelatihan, (3) efektifitas penyelenggaraan, (4) kesiapan media pelatihan, (5)

kebersihan/fasilitas kelas, (6) ketersediaan fasilitas kelas, (7) ketersediaan fasilitas belajar, (8) pelayanan terhadap peserta, dan (9) kesesuaian menu makanan.

KESIMPULAN

Pandemi Covid 19 telah membawa perubahan pada wajah dunia, tidak terkecuali Indoensia, semua sektor merasakan efek yang luar biasa, tidak terkecuali sektor ekonomi, yang berimbas pada kasus pemutusan hubungan kerja, kehilangan pekerjaa, kebangkrutan dan permasalahan ekonomi lainnya. Lembaga terkecil seperti lembaga keluarga turut merasakan dampak langsung dari pandemi ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan keterampilan ke pada ibu rumah tangga agar dapat terlibat dalam membantu perekonomian keluarga. Pemberian pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi cairan beribu manfaat memberikan peluang ke pada ibu rumah tangga memanfaatkan sampah rumah tangga yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bisa mendatangkan pundi pundi rupiah. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga dapat membatu keluarga menjadikan sampah yang selama ini tidak bernilai menjadis sesuatu yang bernilai, tentunya keterampilan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahann perekonomian saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.E.
- Ghani, Agi M. Abdul. 2019. *Metode Diskusi Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Nahdlatul Ulama*. *Khazanah Sosial*, Vol. 1(1): 1-14
- Kertapati, Y. (2019). *Kesehatan Keluarga dan Tingkat Kemandirian Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 14(1), 1–10
- Mardiyanto, Tri Cahyo dan Tri Reni Prastuti. 2016. *Efektivitas Pelatihan Teknologi Budidaya Bawang Putih Varietas Lokal Ramah Lingkungan dengan Metode Ceramah di Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Agraris*, Vol. 2(1): 61-68.
- Meilya, Ika Rizqi. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freire Pada Program Kesetaraan Paket B Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening, Salatiga, Jawa Tengah*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 1(1): 61-78.
- Mulyasa (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Budi, E., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta*. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 2019
- Pamungkas. (2017). *Workshop Pengembangan Kurikulum, Materi, dan Media Pembelajaran Pengelolaan Kampung KB di Balitbang Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat Januari*.
- Puspitawati, H. (2015). *Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga. Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realitas Di Indonesia, Pasal 6, 18*. <https://herienpuspitawati.files.wordpress.com/2015/05/3a-2015-kesejahteraan-dan-ketahanan-keluarga-rev.pdf>.
- Shen, J & Darby, R. 2006. *Training and management development in Chinese multinational*

- enterprises. *Employee Relations*. Vol. 28, No.4, pp: 342-362
- Stanescu, D. F., & Romer, G. (2011). Family Functioning and Adolescents' Psychological Well Being in Families with a TBI parent. *Journal Psychology*, 2(7). 681-686. doi : 10.4236/psych.2011.27104
- Sugiyani, Yani, Tb Ai Munandar, dan Harsiti. 2017. Pemberdayaan Iburumah Tangga Usia Produktif Melalui Pembinaan Wirausaha Mandiri Mini Konveksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita*, Vol. 1(1): 32 -39.
- Jalius, Vevi Sunarti, Zahratul Azizah, Reza Gusmanti. 2020. Implementation Of Life Skills In Order To Add Family Income And Contributions To Empowerment Of Women. *Jurnal Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7 (2). 2020. <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/354/>